

Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur

Komang Adhitanaya¹

Kadek Diviariesty²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Indonesia

²Sekolah Vokasi Universitas Warmadewa, Indonesia

*Correspondences: komang.adhitanaya-2022@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik, perusahaan meningkatkan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ialah guna menguji secara empiris pengaruh CR, ROA, ROE, NPM dan TATO atas harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik penentuan sampel penelitian. Metode estimasi penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam memberikan bukti pendukung mengenai *signaling theory*.

Kata Kunci: Rasio Keuangan; Harga Saham

Financial Ratios and Stock Prices of Manufacturing Companies

ABSTRACT

Improving the welfare of company owners is the company's main goal. In making efforts to improve the welfare of owners, companies increase share prices which are a reflection of the company's value. The aim of conducting research is to empirically test the influence of CR, ROA, ROE, NPM and TATO on share prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2018-2021 period. Purposive sampling was used as a technique for determining the research sample. The estimation method for this research is multiple linear regression analysis. This research finds that ROA has a positive effect on stock prices, while ROE and NPM have a negative effect on stock prices. This research also found that CR and TATO had no effect on stock prices. This research has a contribution in providing supporting evidence regarding signaling theory.

Keywords: Financial Ratio; Stock Price

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 11
Denpasar, 30 November 2023
Hal. 3070-3085

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i11.p18

PENGUTIPAN:
Adhitanaya, K., &
Diviariesty, K. (2023). Rasio
Keuangan dan Harga Saham
Perusahaan Manufaktur. *E-
Jurnal Akuntansi*, 33(11),
3070-3085

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
4 Juni 2023
Artikel Diterima:
23 September 2023

PENDAHULUAN

Meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang sahamnya merupakan tujuan utama perusahaan. Harga saham suatu perusahaan cenderung berfluktuasi, tingginya niat penanam modal pada saham tergantung pergerakan harga saham di bursa efek. Menurut Fitri *et al.* (2016), tinggi dan rendahnya harga saham tergambar dari kinerja perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Harga saham meningkat dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas abnormal, dan meningkat lebih lanjut dengan persistensi dan pertumbuhan profitabilitas abnormal (Mohanram *et al.*, 2018). Investor harus memahami sepenuhnya bahwa ketika berinvestasi di pasar modal, seseorang dapat memperoleh keuntungan tetapi juga dapat memperoleh kerugian. Tidak ada jaminan investor akan mempertahankan modalnya karena investor juga bisa mengalami kerugian modal. Oleh karena itu, investor harus konservatif dalam memilih saham untuk diinvestasikan sehingga perlu melakukan valuasi saham.

Berbagai faktor yang bisa berpengaruh pada harga saham sebuah perusahaan, mulai dari luar serta dalam perusahaan. Adanya faktor dari dalam perusahaan contohnya rasio keuangan (profitabilitas) atau rasio keuangan lainnya yang bisa berdampak terhadap harga saham (Sihotang & Munir, 2021). Keputusan investor didahului dengan melakukan analisis industri dan analisis informasi fundamental yang diakses melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi hasil analisis ratio atas saham lebih mampu untuk menunjukkan nilai unit organisasi (Rahmanto & Nurjanah, 2017). Dengan pertumbuhan yang pesat dan persentase yang tinggi dari perdagangan saham berisiko, informasi fundamental yang tepat dan relevan sangat dibutuhkan bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Informasi ini dibutuhkan untuk melihat variabel-variabel dan hubungannya dengan fluktuasi harga saham.

Subramanyam (2014) menjelaskan bahwa analisa rasio merupakan analisa keuangan yang sering diaplikasikan. Ada tiga analisis laporan keuangan yang dianggap penting, yaitu: pertama adalah *credit analysis* yang terdiri dari likuiditas guna menilai kemampuan sebuah perusahaan pada pemenuhan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya (*solvable*). Kedua, *profitability analysis* yang terdiri dari *return on investment* guna mengevaluasi *financial reward* kepada pemegang saham serta *debt financing, operating performance* untuk menilai *profit margins, asset utilization* untuk mengevaluasi efektivitas serta intensitas aset pada *turnover* (penghasil penjualan). Ketiga, yaitu *valuation* guna mengestimasi nilai instristik dari perusahaan. Penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan yakni ratio lancar, kemampuan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, kemampuan menghasilkan laba bersih dari modal saham, serta perputaran total aset diperlakukan sebagai variabel independen serta harga saham ditentukan sebagai variabel dependennya. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 hingga 2021 digunakan sebagai sampel penelitian karena perusahaan sektor konsumsi tersebut akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan utama masyarakat (Tumandung *et al.*, 2017). Perusahaan ini sangat kompetitif karena permintaan terhadap produk makanan dan minuman relatif stabil yang mengakibatkan terdapat banyaknya pelaku usaha dalam bidang tersebut (Alfianti & Andarini, 2017).

Beberapa studi telah dilakukan terkait pengaruh rasio keuangan atas harga saham, dimana masih terdapat kesenjangan temuan penelitian dimana beberapa penelitian menunjukkan temuan penelitian yang bervariasi. Hal tersebut bisa dikarenakan oleh banyak faktor misalnya dari faktor teknik analisis data, sampel yang digunakan, sektor perusahaan yang berbeda, pengukuran yang berbeda dan sebagainya. Beberapa penelitian menunjukkan temuan penelitian dimana CR memberikan pengaruh terhadap harga saham (Daniel, 2015; Nurlia & Juwari, 2019; Jermstipparsert *et al.*, 2019) disisi lain beberapa studi memperlihatkan jika CR tidak ada pengaruh atas harga saham (Tumandung *et al.*, 2017; Herawati & Putra, 2018; Ariesa & Sitepu, 2020). Variabel kedua yang ditentukan pada penelitian ini adalah ROA, temuan penelitian sebelumnya mengarah pada ROA memberikan pengaruh terhadap harga saham (Sululing & Sandangan, 2019; Dika & Pasaribu, 2020; Anwar, 2021) sedangkan hasil studi sebelumnya menemukan bahwa nilai saham tidak terdampak oleh ROA (Ani *et al.*, 2019; Zuhri *et al.*, 2020). Variabel ketiga dalam studi ini yaitu ROE, beberapa temuan penelitian mengarah pada ROE memberikan pengaruh terhadap harga saham (Wijaya *et al.*, 2014; Tumandung *et al.*, 2017; Ani *et al.*, 2019; Jermstipparsert *et al.*, 2019; Kurnia *et al.*, 2020; Thea & Sulisty, 2021). Sebaliknya ROE tidak berdampak terhadap harga saham (Sunaryo, 2011; Nurlia & Juwari, 2019; Medyawati & Yunanto, 2020). Variabel selanjutnya pada penelitian ini yaitu NPM, dimana beberapa penelitian mengarah pada temuan jika NPM memberikan dampak terhadap harga dari saham perusahaan (Pokharel *et al.*, 2020; Umar *et al.*, 2020; Sukesti *et al.*, 2021). Beberapa penelitian juga mengarah pada temuan jika NPM tidak berdampak atas harga saham (Dini & Indarti, 2011; Wijaya & Darmawan, 2014; Hutapea *et al.*, 2017). Variabel TATO juga merupakan variabel dalam penelitian ini, ditunjukkan oleh beberapa temuan penelitian bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham (Wijaya & Darmawan, 2014; Hutapea *et al.*, 2017; Herawati & Putra, 2018). Beberapa penelitian juga memperlihatkan jika TATO tidak mempunyai dampak atas harga saham (Tumandung *et al.*, 2017; Wulandari *et al.*, 2020).

Signalling theory yang Ross (1977) kembangkan yakni menerangkan bahwa entitas agar memberi sinyal kepada calon investor, dimana sinyal ini memberikan informasi tentang apa yang telah dilaksanakan administrator agar dapat memenuhi keinginan pemilik. *Signaling theory* mengasumsikan bahwa investor perlu memberi sinyal tentang bagaimana mereka memandang prospek perusahaan. Manajer memperoleh informasi pribadi mengenai atribut entitas yang tidak diperoleh oleh pihak eksternal. Informasi ini berharga jika investasi di tempat atau peluang untuk berinvestasi dapat memiliki efek positif pada arus kas masa depan perusahaan. Jika manajemen dapat mengirimkan sinyal persuasif, publik akan terkesan, informasi akan dipercaya, dan harga saham akan tercermin. Maka dari itu, karena adanya asimetri informasi, sangat penting untuk memberi sinyal kepada investor dan publik melalui keputusan bisnis.

Harga saham ialah harga yang terjadi setiap waktu dibursa efek, serta harga saham bisa mengalami fluktuasi dengan cepat pada hitungan jam, bisa mengalami perubahan dalam hitungan menit maupun hitungan detik yang disebabkan oleh transaksi pasar saham (Ariesa & Sitepu, 2020; Pasaribu *et al.*, 2022). Nilai saham perusahaan merupakan cerminan harga saham dan mendorong investor untuk

melakukan penanaman modal di perusahaan yang ada (Nugraha & Artini, 2022). Brigham & Houston (2018) menjelaskan bahwa harga pasar ialah harga saham pada bursa saham yang menentukan kekayaan investor. *Closing price* saham ditentukan jika bursa sudah ditutup (Zuhri *et al.*, 2020; Sukesti *et al.*, 2021; Budastra, 2023). Faktor intern dan ekstern membuat harga saham mengalami fluktuasi (Dewangga *et al.*, 2020). Fokus studi ini adalah menganalisis dampak faktor intern yaitu rasio keuangan terhadap harga suatu saham perusahaan

Dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar sebagai pengukuran CR. Ini menunjukkan bagaimana aset dengan cepat diubah menjadi uang tunai digunakan untuk menutupi kewajiban lancar. *Cash, marketable securities, receivables, inventories* adalah contoh aset lancar. *Accounts payable, notes receivable, long-term debt dan salary debt* merupakan kewajiban lancar (Brigham & Houston, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, adanya peningkatan CR akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga menambah minat investor dalam membeli saham. Artinya, dengan adanya peningkatan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan akan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Hal ini dapat dianggap sebagai sinyal positif yang dikirimkan perusahaan terhadap investor sehingga meningkatkan minat investor dan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Studi yang dilakukan oleh Daniel (2015); Pranajaya & Putra (2018); dan Jermisittiparsert *et al.* (2019) memperoleh hasil bahwa CR meningkatkan harga suatu saham perusahaan.

H₁: CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

ROA adalah rasio pengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Apabila ratio ROA dilihat baik oleh investor karena perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba (Sululing & Sandangan, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, adanya peningkatan ROA akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga menambah minat investor dalam membeli saham. Jika perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan hal ini akan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri untuk membeli saham perusahaan karena akan memperoleh keuntungan dan merasa aman saat berinvestasi sehingga harga saham akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Suryawan & Wirajaya (2017); Dika & Pasaribu (2020); Anwar (2021); Zakaria (2021); Pasaribu *et al.* (2022) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa ROA meningkatkan harga suatu saham perusahaan.

H₂: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Keberhasilan perseroan mengelola sahamnya dapat diukur dengan ROE (Santy, 2017). Tingkat ROE yang tinggi menggambarkan efektifnya perusahaan mengelola modal ekuitas dalam menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2019; Kartiko & Rachmi, 2021). Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan tergolong baik karena mampu memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga diminati investor (Pangestu & Wijayanto, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, adanya peningkatan ROE akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga menambah minat investor untuk membeli saham. Artinya, ROE yang meningkat berarti perusahaan dapat mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efektif. Peningkatan laba ini merupakan sinyal positif

bagi para investor sehingga dapat meningkatkan minat berinvestasi pada perusahaan dan akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Tumandung *et al.* (2017); Pangestu & Wijayanto (2019); Jermsittiparsert *et al.* (2019); Ridha (2019); Rahmani (2020); Natalia *et al.* (2021) yang menunjukkan hasil bahwa ROE meningkatkan harga suatu saham perusahaan.

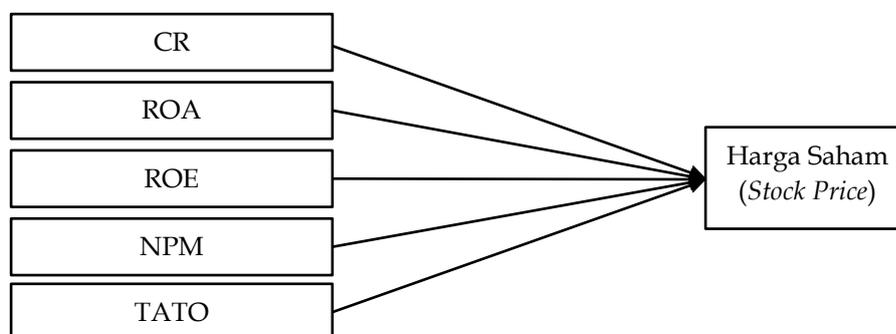
H₃: ROE dapat meningkatkan harga saham.

Rasio guna melakukan pengukuran kemampuan perusahaan pada penghasilan laba dalam tingkatan penjualan tertentu adalah NPM (Lumintasari & Nursiam, 2022). NPM yang tinggi menyatakan bahwa kinerja perusahaan lebih produktif serta dapat mengendalikan biayanya secara efektif, sehingga meningkatkan keuntungan dari penjualan (Sinaga *et al.*, 2022). Berdasarkan *signaling theory*, adanya peningkatan NPM akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga menambah minat investor dalam membeli saham. Artinya, NPM yang meningkat berarti perusahaan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi laba aktual. Peningkatan laba secara proporsional akan menambah kepercayaan penanam modal pada perusahaan, sinyal positif ini akan menyebabkan adanya kenaikan harga saham. Studi Pokharel *et al.* (2020); Sukesti *et al.* (2021); Kartiko & Rachmi (2021); Lumintasari & Nursiam (2022); Sinaga *et al.*, (2022) memperoleh hasil bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga suatu saham perusahaan. Rahmani, 2020; Sinaga *et al.*, 2022).

H₄: NPM dapat meningkatkan harga saham.

TATO menerangkan efektivitas penggunaan semua aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau untuk mengilustrasikan seberapa banyak *net sales* yang mampu diperoleh dengan uang yang ditanamkan pada perusahaan (Sriwahyuni & Saputra, 2017; Ridha, 2019). Berdasarkan *signaling theory*, adanya peningkatan TATO mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal yang diukur dari omzet yang diperoleh dari total aset yang dimiliki sehingga capaian tersebut dianggap sebagai sinyal positif bagi investor. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan harga suatu perusahaan karena peningkatan minat untuk membeli saham. Dalam studi sebelumnya yaitu Sriwahyuni & Saputra (2017); Hutapea *et al.* (2017); Ridha (2019); Istiyowati & Putri (2022) menunjukkan bukti secara empiris bahwa TATO dapat meningkatkan harga saham.

H₅: TATO dapat meningkatkan harga saham.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi tercatat pada daftar di BEI periode tahun 2018 sampai 2021 sebanyak 33 perusahaan. Perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi digunakan dalam penelitian ini diminati investor karena perusahaan sektor konsumsi akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan utama masyarakat pada semua golongan (Tumandung *et al.*, 2017; Zakaria, 2021). Perusahaan ini sangat berkompetitif karena permintaan terhadap produk makanan dan minuman relatif stabil yang mengakibatkan terdapat banyaknya pelaku usaha dalam bidang tersebut (Alfianti & Andarini, 2017). Sektor konsumsi ini memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan perekonomian Indonesia yaitu sebesar 56% pada tahun 2017 (Ika, 2017). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi. Data sekunder meliputi laporan keuangan, serta ikhtisar kinerja perusahaan yang tercatat dipakai pada penelitian ini. Data diakses melalui *website* BEI (www.idx.co.id) dan OSIRIS *database*. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan dengan kriteria tertentu. Pertama, perusahaan terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2021. Kedua, perusahaan memiliki data keuangan periode 2018 hingga 2021 yang lengkap untuk kebutuhan penelitian. Ketiga, perusahaan memiliki data normal. Total observasi sebanyak 99 data. Pengukuran masing-masing variabel penelitian dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Sumber	Pengukuran
Harga Saham (SP)	Zuhri <i>et al.</i> (2020); Sukesti <i>et al.</i> (2021); Budastra (2023)	Closing price (31 Desember)
CR	Sululing & Sandangan (2019); Wulandari <i>et al.</i> (2020)	Aset lancar
ROA	Sululing & Sandangan (2019); Zuhri <i>et al.</i> (2020); Budastra (2023)	Kewajiban lancar Laba bersih
ROE	Kurnia <i>et al.</i> (2020)	Total aset Total laba bersih
NPM	Zuhri <i>et al.</i> (2020); Budastra (2023)	Total ekuitas Laba bersih
TATO	Wulandari <i>et al.</i> (2020); Budastra (2023)	Penjualan bersih Penjualan bersih Total aset

Sumber: Data Penelitian, 2023

Teknik analisis data yang ditentukan guna melakukan uji hipotesis ialah analisis regresi linear berganda, di mana studi ini menggunakan data panel. Penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: langkah pertama, melakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata serta standar deviasi dari data penelitian. Langkah kedua, melakukan uji koefisien determinasi untuk melihat nilai *R-square* yang menunjukkan bahwa seberapa besar CR, ROA, ROE, NPM serta TATO dapat menggambarkan harga saham. Tahap ketiga, melakukan uji kelayakan model (*goodness of fit*) dengan melihat nilai *F-test* yang menunjukkan model studi ini tepat atau tidak. Terakhir, Melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$SP_{i,t} = \alpha + \beta_1 CR_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 ROE_{i,t} + \beta_4 NPM_{i,t} + \beta_5 TATO_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
$\varepsilon_{i,t}$	= Koefisien <i>Error</i> Perusahaan i pada Periode t
$SP_{i,t}$	= Harga Saham (<i>Stock Price</i>) Perusahaan i pada Periode t
$CR_{i,t}$	= <i>Current Ratio</i> Perusahaan i pada Periode t
$ROA_{i,t}$	= <i>Return on Asset</i> Perusahaan i pada Periode t
$ROE_{i,t}$	= <i>Return on Equity</i> Perusahaan i pada Periode t
$NPM_{i,t}$	= <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan i pada Periode t
$TATO_{i,t}$	= <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan i pada Periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Sample (N)	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
SP	99	50	5500	837,49	857,04
CR	99	0,31	13,31	2,46	2,65
ROA	99	-31,74	49,43	5,25	11,11
ROE	99	-158,89	255,45	0,46	43,09
NPM	99	-273,44	835,24	10,28	111,23
TATO	99	0,09	7,84	1,63	1,43

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 2. Total pengamatan dalam studi ini sebanyak 99 pengamatan. Hasil statistik deskriptif variabel dependen memperoleh nilai minimum 50, maksimum 5.500, rata-rata 837,49 serta standar deviasi 857,04. Harga saham terendah sebesar 50 yaitu perusahaan CPRO 2018-2020, ANDI 2019 dan 2021, DPUM 2021 serta MAGP 2018-2021 sedangkan harga saham tertinggi sebesar 5500 yaitu perusahaan DLTA 2018. Jumlah variasi atau sebaran data harga saham pada seluruh sampel perusahaan adalah 857,04. Perbandingan nilai standar deviasi sebesar 857,04 dengan nilai rata-rata sebesar 837,49 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dapat diartikan bahwa data SP bervariasi. Nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 5.500 memiliki perbedaan yang cukup besar dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada penelitian ini memiliki SP relatif rendah.

Lebih lanjut, CR mendapatkan nilai minimum 0,31, maksimum 13,31, rata-rata 2,46 serta standar deviasi 2,65. CR terendah sebesar 0,31 yaitu perusahaan CPRO 2018 sedangkan CR tertinggi pada seluruh sampel perusahaan sebesar 13,31 yaitu perusahaan CAMP 2021. Jumlah sebaran data CR pada seluruh sampel perusahaan adalah 2,65. Standar deviasi sebesar 2,65 dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 2,46 menunjukkan variasi yang kecil dalam CR perusahaan dalam sampel. Nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maksimum sebesar 13,31 memiliki perbedaan yang cukup besar dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada penelitian ini memiliki CR relatif rendah.

Variabel ROA mendapatkan nilai minimum -31,74, maksimum 49,41, rata-rata 5,25 serta standar deviasi 11,11. ROA terendah pada sampel penelitian sebesar -31,74 yaitu perusahaan DPUM 2020 sedangkan ROA tertinggi sebesar 49,43 yaitu perusahaan PALM 2020. Jumlah variasi atau sebaran data pada variabel ROA sebesar 11,11. Perbandingan nilai standar deviasi sebesar 11,11 dengan nilai rata-

rata sebesar 5,25 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dapat diartikan bahwa data ROA bervariasi. Nilai minimum sebesar -31,74 dan nilai maksimum sebesar 49,41 memiliki perbedaan yang cukup besar dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada penelitian ini memiliki ROA relatif rendah.

Variabel ROE mendapatkan nilai minimum -158,89, maksimum 255,45, rata-rata 0,46 serta standar deviasi 43,09. ROE terendah pada seluruh sampel perusahaan sebesar -158,89 yaitu perusahaan PSDN 2021 sebaliknya ROE tertinggi sebesar 255,45 yaitu perusahaan CPRO tahun 2018. Tingkat variasi pada ROE pada data penelitian ini sebesar 43,09. Perbandingan nilai standar deviasi sebesar 43,09 dengan nilai rata-rata sebesar 0,46 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi jauh lebih besar dapat diartikan bahwa data ROE sangat bervariasi. Nilai minimum sebesar -158,89 dan nilai maksimum sebesar 255,45 memiliki perbedaan yang cukup besar dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada penelitian ini memiliki ROE relatif rendah.

Variabel NPM memperoleh nilai minimum -273,44, maksimum 835,24, rata-rata 10,28 serta standar deviasi 111,23. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata NPM seluruh perusahaan adalah 10,28. NPM terendah sebesar -273,44 yaitu perusahaan DPUM 2020 sedangkan NPM tertinggi sebesar 835,24 yaitu perusahaan PALM 2020. Variasi atau sebaran data NPM pada penelitian ini adalah 111,23. Perbandingan nilai standar deviasi sebesar 111,23 dengan nilai rata-rata sebesar 10,28 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi jauh lebih besar dapat diartikan bahwa data NPM sangat bervariasi. Nilai minimum sebesar -31,74 dan nilai maksimum sebesar 49,41 memiliki perbedaan yang cukup besar dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada penelitian ini memiliki NPM relatif rendah.

Terakhir, pada variabel TATO mendapatkan nilai minimum 0,09, maksimum 7,84, rata-rata 1,63 serta standar deviasi 1,43. TATO terendah sebesar 0,09 yaitu perusahaan PALM 2019 sedangkan TATO tertinggi sebesar 7,84 yaitu perusahaan CPRO 2019. Persebaran data TATO pada seluruh sampel penelitian adalah 1,43. Standar deviasi sebesar 1,43 dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 1,63 menunjukkan variasi yang kecil dalam TATO perusahaan-perusahaan dalam sampel. Nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maksimum sebesar 13,31 memiliki perbedaan yang besar dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada penelitian ini memiliki TATO relatif rendah.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	503,116	3,994	0,000
CR	3,733	0,143	0,887
ROA	84,780	7,938	0,000
ROE	-5,526	-2,649	0,009
NPM	-4,560	-5,541	0,000
TATO	-43,358	-0,928	0,356
Adj. R Square	0,431		
Sig. F	0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil statistik regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,431. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, ROE, NPM, serta TATO secara simultan hanya mampu menjelaskan harga suatu saham perusahaan sebesar 43,1% sedangkan sisanya yaitu 56,9% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian. Nilai 43,1% menunjukkan bahwa selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat berpengaruh terhadap harga saham seperti nilai kurs (Nellawati & Isbanah, 2019) dan suku bunga (Dwijayati & Robiyanto, 2020).

Berdasarkan tabel 3, CR menghasilkan koefisien regresi dengan nilai 3,733 menunjukkan seberapa besar perubahan yang diharapkan dalam harga saham untuk setiap peningkatan satu satuan dalam variabel CR, ketika semua variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai t-hitung 0,143 dan tingkat signifikansi 0,887 membuktikan bahwa tidak ada angka statistik yang mendukung hipotesis 1. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa harga pada suatu saham perusahaan tidak dipengaruhi CR sehingga hasil tersebut tidak mendukung H1. Temuan dari studi ini mendukung temuan studi sebelumnya Tumandung *et al.* (2017); Herawati & Putra (2018). Temuan tidak signifikan menurut Kasmir (2017) karena rasio CR yang tinggi, tidak menjamin bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Ini bisa terjadi karena kas tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Fahmi (2018) menjelaskan bahwa perusahaan dengan CR tinggi, perusahaan dianggap dalam keadaan bagus, akan tetapi apabila CR terlalu tinggi juga tidak bagus. Bagi kreditur dan manajer, perusahaan dengan CR tinggi diasumsikan berada dalam keadaan yang sangat baik. Akan tetapi para investor menganggap tidak baik, karena manajer perusahaan tidak memanfaatkan *current asset* dengan semaksimal mungkin. Pada hubungan ini *signalling theory* belum mampu mendukung hasil penelitian karena tinggi rendahnya CR tidak berdampak terhadap keputusan berinvestasi para investor.

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien regresi ROA sebesar 84,780 menunjukkan seberapa besar perubahan yang diharapkan dalam harga saham untuk setiap peningkatan satu satuan dalam variabel ROA, ketika semua variabel independen lainnya tetap konstan. Dalam hal ini, setiap peningkatan satu unit dalam ROA dikaitkan dengan peningkatan sebesar 84,780 dalam harga saham. Nilai t-hitung 7,938 dengan nilai signifikansi 0,000 membuktikan bahwa terdapat cukup bukti statistik yang mendukung hipotesis. Dengan kata lain, variabel ROA berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan harga suatu saham. Hal ini berarti, peningkatan dalam ROA dalam sampel penelitian cenderung berkorelasi positif dengan peningkatan harga saham sehingga mendukung H2 dalam penelitian ini. Hasil ini selaras *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan mengirimkan suatu informasi yang dianggap sebagai sinyal oleh investor, dimana dalam hal ini peningkatan ROA akan memberikan sinyal positif. Apabila perusahaan berhasil menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sendiri akan memberikan sinyal positif bagi investor karena investor menganggap perusahaan punya kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan akan meningkatkan kepercayaan diri para investor atas keamanan aset yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Kepercayaan investor tersebut dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Hasil studi ini searah dengan penelitian

terdahulu yang menunjukkan bahwa ROA meningkatkan harga suatu saham perusahaan (Sululing & Sandangan, 2019; Dika & Pasaribu, 2020; Anwar, 2021).

Berdasarkan tabel 3, koefisien regresi ROE dengan nilai -5,526 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam ROE dikaitkan dengan penurunan sebesar 5,526 dalam harga saham, ketika semua variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai t-hitung -2,649 dengan tingkat signifikansi 0,009 menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang tidak mendukung hipotesis 3. Dengan demikian, ROE memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan *signaling theory*, informasi yang dihasilkan perusahaan akan dianggap sebagai sinyal bagi investor. Investor cenderung menganggap peningkatan ROE sebagai sinyal negatif karena ROE yang tinggi dapat menjadi tanda bahwa perusahaan berisiko memanfaatkan *leverage* untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ircham (2014) dan Waskito & Faizah (2021) yang menemukan bahwa tingginya ROE mengakibatkan penurunan harga saham sebaliknya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Tumandung *et al.* (2017); Jermisittiparsert *et al.* (2019); Rahmani (2020) serta Natalia *et al.* (2021) yang memberikan bukti secara empiris bahwa ROE memberikan dampak positif terhadap harga suatu saham perusahaan.

Berdasarkan tabel 3, koefisien regresi NPM dengan nilai -4,560 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam NPM dikaitkan dengan penurunan sebesar 4,560 terhadap harga saham. Nilai t-hitung -5,541 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang tidak mendukung hipotesis 4. Dengan demikian NPM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sehingga H4 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan *signaling theory*, informasi yang dihasilkan perusahaan akan dianggap sebagai sinyal bagi investor. Investor cenderung menganggap bahwa peningkatannya NPM disebabkan oleh praktik merugikan seperti pemotongan biaya yang akan menurunkan kualitas pelayanan karena peningkatan laba bersih yang tidak diikuti dengan peningkatan penjualan bersih sehingga dijadikan sinyal negatif oleh investor (Rahmat & Fathimah, 2022). Hal ini dijadikan sinyal negatif oleh investor yang menyebabkan harga saham menurun karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan seharusnya sejajar dengan penjualan bersih perusahaan (Umar *et al.*, 2020) sehingga studi ini menemukan hasil yang berlawanan dengan penelitian terdahulu yaitu Pokharel *et al.* (2020) dan Sukesti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa NPM memberikan dampak positif terhadap harga suatu saham perusahaan.

Terakhir, koefisien regresi TATO dengan nilai -43,358 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam TATO dikaitkan dengan penurunan 43,358 dalam harga saham, ketika semua variabel independen lainnya tetap konstan. Nilai t - 0,928 dengan nilai signifikansi 0,356 menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang mendukung hipotesis bahwa koefisien TATO berbeda secara signifikan dari nol. TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga hasil ini menolak H5 sehingga penelitian ini menemukan hasil yang berlawanan dengan penelitian sebelumnya yaitu Hutapea *et al.* (2017) dan Ridha (2019). Hal ini dapat terjadi karena TATO yang diukur dengan penjualan menunjukkan bahwa kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menciptakan penjualan belum tentu meningkatkan laba karena pembiayaan hutang perusahaan

sehingga investor tidak melihat adanya sinyal yang diberikan oleh rasio TATO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terhadulu yaitu Junaeni (2017) dan Dini & Pasaribu (2021) yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga suatu saham perusahaan. Pada hubungan ini *signaling theory* belum mampu mendukung hasil penelitian karena tinggi rendahnya TATO tidak berdampak terhadap keputusan berinvestasi para investor.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disusun beberapa simpulan penelitian. Pertama, CR tidak mampu meningkatkan harga saham. Kedua, ROA mampu memberikan dampak terhadap harga saham. Ketiga, ROE menyebabkan penurunan harga saham. Keempat, NPM juga memberikan dampak penurunan harga saham. Kelima, TATO tidak mempengaruhi harga saham. Kontribusi penelitian ini adalah penelitian ini membuktikan bahwa *signaling theory* relevan digunakan dalam menjelaskan bahwa informasi perusahaan berupa rasio keuangan dapat memberikan sinyal kepada investor. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pertimbangan terhadap investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan di pasar modal dengan melihat rasio keuangan perusahaan serta dapat digunakan perusahaan dalam menentukan strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor.

Terlepas dari simpulan di atas, studi ini memiliki keterbatasan, yaitu: pertama, ratio kinerja keuangan yang dianalisis hanya lima ratio keuangan sebagai variabel independen sehingga penelitian selanjutnya dapat menguji variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kedua, berkaitan dengan adanya beberapa hipotesis penelitian yang ditolak dalam penelitian ini sehingga disarankan untuk menggunakan *meta analysis* untuk menemukan kekonsistenan hasil dari penelitian sejenis. Ketiga, rendahnya variabel independen yaitu CR, ROA, ROE, NPM serta TATO dalam menjelaskan harga saham dalam penelitian ini sehingga disarankan untuk menguji faktor eksternal perusahaan seperti tingkat bunga pinjaman, nilai kurs, inflasi dan lain sebagainya. Terakhir, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga memiliki kontribusi yang lebih besar.

REFERENSI

- Alfianti, D., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45-56.
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146-157.
- Ariesa, Y., & Sitepu, Y. P. C. B. (2020). Effect Of Dividend Policy (DPR), Liquidity

- (CR) And Profitability On Share Price At Trade , Service And Investment Sectors At Indonesia Stock Exchange In Period Of 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(11), 83-97. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.857>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Essentials of financial management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning, Inc.
- Budastra, M. A. (2023). Rasio Keuangan dan Harga Saham: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1), 38-51. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6113>
- Daniel. (2015). The Effect of Internal Factors on Stock Price of The Company LQ 45 Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). *Jurnal EMBA*, 3(3), 863-876.
- Dewangga, C., Saptantinah, D., & Harimurti, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makron Ekonomi terhadap Harga Saham pada Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16, 332-340.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258-274.
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2011). The influence of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (Roa), and Return On Equity (Roe) on Stock Price listed in Index Issuer LQ45 period 2008-2010 . *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1-18.
- Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128-134. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>
- Dwijayati, B. R., & Robiyanto, R. (2020). Dampak Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 10-17. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.23657>
- Fitri, R., Aisjah, S., & Djazuli, A. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi , Nilai Buku Ekuitas , dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 169-175.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries. *European Research Studies Journal*, 21(3), 316-326. <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif. *Jurnal Emba*, 5(2), 541-552.
- Ika, A. (2017). 56 Persen Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Disumbang oleh Konsumsi. *KOMPAS.Com*.
- Ircham, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1), 1-8.
- Istiyowati, D., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning

- Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 210–215. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.774>
- Jermstipparsert, K., Ambarita, D. E., Mihardjo, L. W. W., & Ghani, E. rlane K. (2019). Risk Return Through Financial Ratios As Determinants Of Stock Price: A Study From Asean Region. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(1), 15. [https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1(15))
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 26–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Lumintasari, A. D., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5604>
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2020). Determinant of Stock Price Manufacturing Company : Evidence From Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 524–535. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.217>
- Mohanram, P., Saiy, S., & Vyas, D. (2018). Fundamental analysis of banks: the use of financial statement information to screen winners from losers. *Review of Accounting Studies*, 23(1), 200–233. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9430-2>
- Natalia, Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451–460. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12763>
- Nellawati, S. O., & Isbanah, Y. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 –2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 113–123.
- Nugraha, K. C., & Artini, L. G. S. (2022). The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Automotive and Component Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange. *Eropean Journal of Business and Management Research*, 7(4), 327–331. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1595>
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57-73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63-71. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.26220>
- Pasaribu, E. N., Junawan, & Batubara, S. S. (2022). The Effect of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Current Ratio on Stock Prices in Oil and Gas Sub-Sector Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BioHS) Journal*, 4(3), 503-514. <https://doi.org/10.33258/biohs.v4i3.770>
- Pokharel, K., Archer, D. W., & Featherstone, A. (2020). The Impact of Size and Specialization on the Financial Performance of Agricultural Cooperatives. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 8(2). <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2020.100108>
- Pranajaya, K. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1744. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p05>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104-116.
- Rahmanto, B. T., & Nurjanah, S. (2017). Influence analysis of fundamental information, company size and sales growth toward share price (Studies in pharmacy industry company listed in Indonesia stock exchange). *International Journal of Economic Research*, 14(17), 11-25.
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8-13.
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184-200.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.
- Santy, V. A. D. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1-93.
- Sihotang, A. S., & Munir, A. (2021). Analysis of The Profitability Ratio Effect, Market Value Ratio, and Coal Prices To Stock Prices of Coal Companies. *Journal of Management and Leadership*, 4(1), 29-44. <https://doi.org/10.47970/jml.v4i1.204>
- Sinaga, A. N., Cindy, Go, C., & Chandra, A. A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 413-429.

- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119-136.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasyhari, A. K., & Nurcahyono, N. (2021). Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165-173. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>
- Sululing, S., & Sandangan, S. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 1-9. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.4681>
- Sunaryo. (2011). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Binus Business Riview*, 2(1), 173-180.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317-1345.
- Thea, E. S., & Sulistyio, H. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Volume*, 4(2), 540.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 - 2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1728-1737.
- Umar, A. U. A. Al, Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6297>
- Waskito, M., & Faizah, S. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30-43.
- Wijaya, H., Ivan, & Darmawan, H. (2014). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 256-267.
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Bukit, I. K. B., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75-96. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>

Zuhri, S., Juhandi, N., Sudiby, H. H., & Fahlevi, M. (2020). Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 24-34.